

**PERAN PARTAI ISLAM DALAM PROSES DEMOKRASI DI
MANGGARAI TIMUR**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Partai Islam di Kabupaten Manggarai Timur)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



Disusun Oleh:

RIKARDUS YONOGAS GOA
NO.MAHASISWA: 14520148

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 5 April 2018
Jam : 13.00
Tempat : Ruang Ujian Skripsi

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Gregorius Sahdan, S.IP, M.A
Dosen Pembimbing/Ketua Penguji
2. Dr. Supardal, M.Si
Dosen Penguji I
3. Drs, YB. Widyo Hari Murdianto, M.Si
Dosen Penguji II



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan



Gregorius Sahdan, S.IP, MA

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
"APMD" YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN MOTTO

Yesus Kau Andalanku

Banyak Rokok Banyak Minum Air

(Pesan sang Motivator hidup Sang Ayah tercinta)

Cura te Ipsum

(Berusahalah Agar Kau Berhasil)

Lebih Baiklah Dari Keadaan Hari Ini

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur dipanjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas bimbingan, rahmat, belas kasihnya, penyertaannya serta anugerahnya penulis mampu menyelesaikan setiap goresan tulisan ini. Setiap perjuangan tentu ada faedahnya, maka layaklah karya sederhana ini disyukuri berkat setiap detik Tuhan menyertai.

Terima kasih dihaturkan setinginya kepada kota istimewa yang telah menjadikan saya tau tentang istimewanya menjadi mahasiswa. Tak lupa untuk keluarga, teman. Suasana dan beragam dimensi yang ikut ambil dalam penyelesaian karya sederhana ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak hanya sekedar untuk mendapatkan gelar sarjana (S1), tetapi lebih tepatnya adalah refleksi mendalam penulis tentang pentingnya campur tangan orang lain dalam hidup. Beragam cerita pahit itu penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada:

1. Bapa Yosep Goa dan Mama Bibiana Lesa sebagai donatur hidup, yang tidak pernah lelah berpeluh dan mendaraskan doa, yang tidak pernah mengeluh dengan beragam cerita hati dan emosi penulis dalam penyusunan karya ini: “ Terima kasih ge Bapa dan Mama untuk kehidupan total yang kalian ajarkan. Terima kasih-terima kasih”.
2. Bapak Gregorius Sahdan, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan total membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ini.
3. Keluarga tercinta, Kakak Plasidius Yohanes Goa sebagai donatur kedua serta motivasi hidup, adik Agnes Mariana Goa, adek Anskarius Candra Goa, Adik Mauritia Veni Goa dan Pacar Rinny Murdin yang selalu menjadi penyemangat, pendengar dan teman curhat dalam penyusunan karya ini. Tak lupa juga untuk anak Melani Goa dan Isko Goa
4. Keluarga tercinta Bapad Inggit (Kak Icak) yang dengan setia memberikan motornya untuk saya kendarai selama melakukan penelitian. Juga untuk Ryan, Jimi, Taris, Evan, Ervan, Geri, Dewi, Kaka Angel sebagai keluarga di tempat perantuan.
5. Rekan-rekan Ikatan Alumni Seminari Kisol Yogyakarta (XPIO Yogyakarta, sahabat-sahabat Sanpio'53) Kar Beda, Ito Jemalu, Ofan Deu,

Chandra Jusman, Deni Loper, Tomy Jun, Andris Pegau, Phiand Dapung, Kardo Fernandes, Adnyo Nagawatu, Goy Nampung, Gery Dony, Wawan Demarlan, Dicky Hanus, Oland Atisubati yang selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan tulisan ini melalui candaan sinisnya.

6. Kelompok Studi Tentang Desa (Bang Evan Lahur, Fr. Jery Ranus, Fr. Ipin Hormat, Eks Fr. Arief Laga, Eks Fr. Chaco Suhardi, Kar Beda, Olan Atisubati, Kae Ernes Teredi, Kae Nggutik Unggal, Asfram, ase Pain Pablo, Ase Engel Ndarung, Ase Yonas Nebho, Ase Fredy Sontong, Ase Tesa Tarang, Ase Ocín Mitak, Fandri Riandu, Gretsella, Anjany Alor, Ma Enik Gunda, Oliv, Ochín Basari, Angel, Ersi, Reta, Hilda, Bayu, Inggar, Tata, Feby, Egi Mansu, Chen Galmin, Igang, Natalia, Ensi, Esty, Desy Ngare, Nando, Yuni Jebagut)
7. Keluarga Sugeng Desy Keon, Chen Lehot, Tomy Jedoko, James Jemada dan Cindy Harus

Atas semua bentuk dukungan yang berlimpah penulis mengucapkan terima kasih kepada kalian semua. Semoga Tuhan membalas seluruh budi baik kalian. Tuhan Memberkati, Amin

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur berlimpah dipanjatkan kepada Sang Pencipta untuk segala berkat dan perlindungannya selama penulis menyelesaikan tulisan ini. Naskah skripsi ini disusun sebagai pemenuhan dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Pemerintahan STPMD”APMD” Yogyakarta. Dalam karya ini penulis mengambil tema “ Peran Partai Islam dalam Proses Demokrasi di Manggarai Timur”.

Tema besar dalam karya tulis diambil sebagai bentuk telaah kritis penulis tentang sejauh mana peran partai politik dalam proses demokrasi di Mangarai Timur lebih Khusus tentang bagaimana peran Partai Islam di Manggarai Timur. Peran partai politik dikaji dalam hal ini sebagai bentuk pendidikan politik penulis bahwa sebagai bagian dari anak demokrasi kita perlu memahami kerja mesin partai politik.

Akan tetapi penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji permasalahan ke dalam bentuk analisis yang tajam maupun samapi pada tingkatan solusi yang komperehensif masih sangat jauh dari sempurna. Untuk itu penulis akan merasa sangat terhormat ketika saudara-saudari sekalian berkenan dengan menyampaikan kritik dan saran bagi penulis dalam penyempurnaan karya ini.

Dalam ketidaksempurnaan penulis dalam menyusun karya ini, terdapat banyak tangan-tangan kasih yang membantu dan menopang penulis dalam

menyelesaikan karya ini. Sehingga dalam kesempatan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sebagai tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman akademik.
2. Bapak Habib Muhsin, S. Sos, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Gregorius Sahdan, S.IP, M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan dan Dosen Pembimbing yang setia menuntun dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Para ketua DPC Partai Islam Manggarai Timur Bapak Siprianus Habur, S.Sos selaku ketua DPC PBB, Bapak Heremias selaku sekretaris partai PAN, bapak Tarsisius Sjukur Lupur DPC PKB dan dan bapak Ustad Jemain Utsman selaku DPC PKS terima kasih sudi membantu penulis dalam berbagai data partai yang penulis butuhkan untuk menumpang skripsi ini.

Terima kasih juga untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu dengan caranya masing-masing mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ini. Tuhan selalu membalas budi baik saudara-saudari sekalian.

Yogyakarta, 8 April 2018

Penulis,

Rikardus Yonogas Goa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI..... i

ABSTRAKii

Bab I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11

D. Kerangka teori..... 12

1. Peran..... 12

2. Pengertian Demokrasi 13

3. Pengertian Ideologi Partai 24

4. Pengertian Partai Politik..... 27

5. Fungsi Partai Politik..... 28

6. Pengertian Partai Islam 35

E. Ruang Lingkup Penelitian..... 38

F. Metode Penelitian..... 39

BAB II PROFIL PARTAI ISLAM DI MANGGARAI TIMUR

2. 1 Manggarai Timur dalam Bentangan Geografis dan Demografis 44

2.2.1 Manggarai Timur dalam Bentangan Geografis..... 44

2.2 Profil Partai Islam di Manggarai Timur	49
2.2.1 Gambaran Umum	49
2.2.2 Profil Partai PKB di Manggarai Timur	50
2.2.3 Profil Partai PKS di Manggarai Timur.....	57
2.2.4 Profil Partai PBB di Manggarai Timur	62
2.2.5 Profil Partai PAN di Manggarai Timur	67
 BAB III ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Narasumber	73
B. Analisis Hasil Wawancara.....	76
C. Peran Partai Islam dalam Proses Demokrasi di Manggarai Timur.....	89
D. Kendala-Kendala yang dialami Oleh Partai Islam di Manggarai Timur.....	97
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
 DAFTAR PUSTAKA	105

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran partai Islam di Manggarai Timur dalam proses demokrasi. Konsep ini berawal dari hampir semua ketua DPC partai Islam di Manggarai Timur diketuai oleh orang non muslim. Selain itu penyusun menganggap bahwa fenomena ketua partai islam dipimpin oleh orang non muslim dikarenakan adanya kompetisi antar orang manggarai timur dalam hal melanggengkan kekuasaannya ke DPRD melalui utusan kursi partai. Selain itu polarisasi politik kepartaian di manggarai timur tidak jelas. Ideologi partai diterapkan tidak sesuai amanat partai. Partai Islam menerapkan ideologinya sama seperti partai Nasionalis dan bahkan sebaliknya. Selain itu masyarakat di Manggarai Timur tidak mengerti tentang peran partai politik. Kehadiran seorang figur dalam proses pemilihan baik legislatif maupun eksekutif lebih berpengaruh ketimbang sosok partai berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian ditemukan bahwa peran partai islam di Manggarai Timur dalam proses demokrasi terbukti berpengaruh melalui wakilnya di legislatif sebanyak 7 orang. Masyarakat manggarai timur dalam memilih perwakilan politik lebih melihat sosok di bandingkan peran partai. Kondisi demografi Manggarai Timur dengan mayoritas katolik tidak melihat calon berdasarkan latar belakangnya akan tetapi persoalan figurial dan hubungan keluarga menjadi prioritas masyarakat Manggarai Timur.

Akan tetapi, persoalan keberpengaruhan partai politik di manggrai Timur tidak berpengaruh dikarenakan disorientasi penerapan ideologi partai dan organisasi kelembagaan partai politik yang tidak melaksanakan pendidikan politik bagi Masyarakat. Faktor lain adalah terjadinya islamisasi parpol nasionalis sehingga struktur faktor politik di Manggarai Timur tidak menentu. Sebab, tarnsformasi sosio kultural tetap menjadi hal utama masyarakat dalam memilih lebih khusus hal-hal yang mengarah kepada keberpihakan kepada masyarakat.

Menanggapi permasalahan itu diharapkan partai islam perlu mengkonsepkan lagi landasan perjuangan partai politiknya sehingga mampu menghasilkan *output* dan *outcome* Peran Partai Islam dalam Proses Demokrasi Di Manggarai Timur terukur dan terarah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partai Islam di kabupaten Manggarai Timur baru dikenal secara luas sejak tahun 2008. Partai Islam yang dimaksudkan disini adalah partai politik yang bertumpu pada ajaran Islam. Peran partai politik terlihat pada tahun 2008 di mana peristiwa demokrasi pertama kali diadakan di kabupaten Manggarai Timur. Pada saat itu, partai Islam PKB, PBB, PKS, PPP, PAN adalah partai politik Islam yang ikut ambil bagian dari proses demokrasi pertama di Manggarai Timur. Pada prosesnya, partai PKB, PAN dan Golkar dalam koalisi kepartaiannya berhasil mengusung dan memenangkan Yosep Tote dan Andreas Agas sebagai bupati dan wakil bupati pertama kali saat itu. Jika dilihat dari ideologinya, kelima partai berideologi Islam di atas turut ambil bagian dalam menentukan perjalanan kabupaten Manggarai Timur sebagai daerah otonom baru yang lahir dari proses demokrasi¹.

Sebagai bagian dari NKRI yang mencerminkan proses demokrasi, kabupaten Manggarai Timur adalah salah satu wilayah otonom yang juga melaksanakan proses demokrasi. Kabupaten Manggarai Timur adalah kabupaten termuda kedua di wilayah propinsi Nusa Tenggara Timur, setelah kabupaten Malaka. Sejak dimekarkan pada tahun 2007 dari kabupaten Manggarai, kabupaten

¹ <http://www.moral-politik.com/2014/04/70-persen-anggota-dprd-manggarai-timur-wajah-baru/>

Manggarai Timur sudah melaksanakan proses demokrasi prosedural dalam hal ini adalah Pilkada sebanyak dua kali, di mana di tahun 2008 adalah peristiwa politik Manggarai Timur memilih bupati pertama kali. Di tahun 2008 ini berhasil melangsungkan pemilihan kepala daerah pertama yang mana pada saat itu diikuti oleh setidaknya 7 kandidat. Akan tetapi pemilihan kepala daerah melalui pilkada ini berhasil memilih bupati Pertama yaitu Yosep Tote dan Andreas Agas sebagai wakil bupati. Di tahun berikutnya tahun 2009 kabupaten Manggarai Timur terus melakukan proses demokrasi dalam hal memilih Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan berhasil memilih ke-30 anggota DPRD baru yang dipercayakan sebagai wakil rakyat. Tiga Puluh DPRD ini dipercayakan mewakili daerah pemilihannya sebagai wakil rakyat dari daerah pemilihannya masing-masing. Adapun ketiga puluh DPRD tersebut sesuai dapilnya menurut www.moralpolitik.com adalah Dapil I jatah Kursi 10, Kecamatan Lamba Leda, Sambi Rampas, Elar dan Elar Selatan, Dapil II jatah kursi 7 meliputi Kecamatan Poco Ranaka dan Poco Ranaka Timur, Dapil III jatah kursih 7 meliputi Kecamatan Borong dan Rana Mese, Dapil IV jatah kursi 6 meliputi daerah pemilihan Kecamatan Kota Komba.

Pada tahun 2013 Proses Demokrasi kembali dilaksanakan oleh Kabupaten Manggarai Timur dalam hal memilih kepala daerah yang kembali dimenangkan oleh petahana, Yosep Tote dan Andreas agas. Pada tahun 2014 peristiwa yang sama seperti tahun 2009 kabupaten Manggarai Timur kembali melaksanakan pemilihan legislatif. Pemilihan legislatif di tahun 2014 sedikit mengalami perubahan bagi komposisi DPRD Kabupaten Manggarai Timur disebabkan oleh

adanya perubahan komposisi keterwakilan yang meraih kursi DPRD dimana www.moralpolitik.com menyebutkan “ada 12 orang anggota DPRD wajah lama dan 18 orang wajah baru, yang akan menempati kursi baru DPRD Manggarai Timur dengan jatah 30 kursi”².

Dari peristiwa demokrasi yang dilakukan oleh kabupaten Manggarai Timur baik pemilihan kepala daerah maupun pemilihan legislatif tentunya diikuti oleh partai politik sebagai wadah aspirasi politik masyarakat dan sebagai media untuk melakukan bargaining kebijakan dengan negara (*pemerintah*). Data KPU Manggarai Timur di tahun 2008 menyebutkan peran partai politik sangat besar, itu dibuktikan dengan berkolaisinya partai Golkar, PKB, PAN dalam memenangkan pasangan Yosep tote dan Andreas Agas dalam proses pemenangan bupati. Masih terkait pengaruh partai politik dalam proses demokrasi, pada tahun 2009 dalam pemilihan legislatif data KPU menyebutkan ada 15 partai yang bertarung dalam pemilihan legislatif di Manggarai Timur namun hanya 10 partai yang berhasil menempati wakilnya di DPRD. Diantaranya adalah partai Nasdem 3 kursi, PKS 2 Kursi, PDI-P 3 Kursi, Golkar 3 Kursi, Gerindra 4 Kursi, Demokrat 4 Kursi, PAN 3 Kursi, Hanura 1 Kursi, PBB 2 Kursi, dan PKPI 3 Kursi. Dari keikutsertaan partai politik diatas dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan partai politik dalam proses demokrasi tidak bisa ditampik soal keberadaanya. Dalam sistem demokrasi, eksistensi partai politik merupakan sebuah keniscayaan. Sebab upaya demokratisasi membutuhkan sarana atau saluran politik yang koheren dengan kebutuhan masyarakat, dan itu merupakan satu fungsi partai politik.

² <http://www.moral-politik.com/2014/04/70-persen-anggota-dprd-manggarai-timur-wajah-baru/>

Bagaimana peranan partai berideologi Islam dalam hal ini menjadi hal yang perlu diteliti lebih lanjut dalam hal sejauh mana peranan itu hadir dalam seluruh dinamika proses demokrasi di kabupaten Manggarai Timur dan apakah hanya hadir saat-saat demokrasi prosedural saja? Atau juga terus menghadirkan dirinya dalam segenap pendidikan berpolitik masyarakat Manggarai Timur?. Maka berangkat dari persoalan dan juga fakta empirik diatas terkait peranan partai politik diatas maka ada beberapa hal yang mau dikupas secara terperinci dalam tulisan. *Pertama*, sesuai dengan objek yang mau diteliti adalah partai Islam maka, tidak dapat dielakkan bahwa partai Islam turut ambil bagian dalam proses demokrasi di Kabupaten Manggarai Timur, namun dalam kenyataannya peran partai Islam di kabupaten Manggarai Timur hanya dikenal saat-saat pemilu, Pilkada ataupun pemilihan legislatif. Sebagai partai politik seharusnya partai Islam lebih mengedepankan lagi fungsi partainya sebagai penyalur aspirasi rakyat di Manggarai Timur, baik melalui koalisi partai pemenang pilkada ataupun kesembilan wakilnya di DPRD.

Kedua, dalam tubuh kepartaian politik sendiri pasti ada yang dinamakan pengkaderan partai. Karena mengedepankan ideologinya sebagai partai Islam seharusnya partai Islam harus mendorong kadernya dari agama Islam sendiri dalam pencalonan kepala daerah ataupun DPRD. Akan tetapi dalam kenyataannya di sepuluh tahun terakhir sejak kabupaten Manggarai Timur menyelenggarakan proses demokrasi data yang diambil dari www.kpudkab.manggaraitimur.com “menyebutkan bahwa belum pernah ada kader dari partai Islam sendiri yang

mencalonkan diri sebagai bupati dan ataupun menduduki kursi DPRD dari agama Islam.

Ketiga, Dewan Pimpinan Partai (DPP) Islam di Manggarai Timur mayoritas adalah beragama Islam. Seperti partai, PKS dipimpin oleh Ust. Jemain Utsman dan basis partai Islam di Manggarai Timur berada di kecamatan Borong khususnya di Kampung Ende, Kampung Bugis dan pesisiran pantai Cepi Watu. Akan tetapi rekrutmen politik partai tidak mengambil umat muslim sebagai calon DPRD ataupun Kepala Daerah. Data KPUD Manggarai Timur 2014 menjelaskan dari 9 orang anggota DPRD dari partai Islam belum ada kader partai Islam yang notabene adalah beragama Islam dari daerah terkait sebagai basis partai.

Keempat, menguatkan fungsi partai politik dijelaskan perlu adanya pemaksimalan fungsi partai terkait; semua partai politik untuk mengadakan rekrutmen terbuka. Baik sebagai calon legislatif daerah ataupun kepala daerah. Akan tetapi partai politik di Manggarai Timur dalam hal ini adalah partai Islam jarang bahkan belum pernah mengadakan rekrutmen politik, yang ada adalah orang per orang yang secara sadar politik mendaftarkan diri dikarenakan punya panggilan jiwa akan politik praktis. Contoh, dalam hal menanggapi parpol sebagai legitimasi pencalonan sebagai anggota legislatif daerah.

Kelima, partai politik adalah pihak yang berkepentingan langsung dengan masyarakat, karena masyarakat merupakan sumber dukungan suara bagi eksistensi partai. Dari hal diatas diharapkan ada proses timbal balik antara partai politik dengan konstituen. Bentuknya adalah adanya *transfer of knowledge* masyarakat

belajar untuk mengenal, memahami sistem, struktur, cara kerja partai. Secara tidak langsung dalam hal ini partai politik memberikan partisipasi politik kepada masyarakat tentang kesadaran mereka akan tugas, kewajiban dan hak-haknya selaku warga negara. Akan tetapi realitas partai politik di Manggarai Timur belum pernah melakukan pendidikan politik demikian. Begitu pun dengan partai Islam di Manggarai Timur. Hadirnya partai politik Islam di Manggarai Timur betul-betul hanya saat peristiwa politik saja. Setelah itu partai politik hilang dan kemudian muncul saat-saat pemilihan legislatif atau kepala daerah saja.

Dari proses dinamika Partai Politik diatas adalah cerminan bahwa demokrasi menganut ciri eksistensial menjamin kebebasan dan kesetaraan bagi segenap warga negara untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kehidupan bersama tidak dijamin sepenuhnya dalam proses demokrasi. Kehidupan bersama di negara demokrasi secara prosedural diatur oleh hukum. Di negara demokrasi kedaulatan ada di tangan mayoritas. Ciri kehidupan bersama yang demikian memberikan peluang yang luas bagi segenap warga negara untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kehidupan bersama dan mencapai kepentingannya masing-masing menurut kemampuannya. Akan, tetapi praktik demokrasi di Manggarai Timur tidak dijalankan sepenuhnya demikian. Partai politik yang terlibat dalam proses demokrasi belum menjalankan fungsinya secara penuh.

Demokrasi pertama kali diterapkan dalam kehidupan bernegara di negara kota (Polis) Yunani kuno. Pada awalnya demokrasi dipahami sebagai partisipasi politik langsung warga negara (kota) yang sudah dewasa dalam proses politik. Ciri utama demokrasi di Yunani kuno itu adalah adanya

pengelolaan bersama kehidupan politik oleh seluruh warga polis yang jumlah penduduknya relatif kecil. Proses politik yang berlangsung di negara kota Yunani kuno itu oleh Aristoteles dipandang sebagai bentuk negara yang ideal (Nurtjahyo, 2006)³

Demokrasi di Yunani kuno, meskipun dipandang sebagai bentuk negara yang ideal oleh Aristoteles, namun sebenarnya belum memberikan kebebasan dan kesetaraan bagi seluruh warga negara karena masih ada, diskriminasi bagi perempuan, anak-anak, dan budak. Mereka tidak dilibatkan dalam proses politik pengelolaan kehidupan bernegara (Russell, 2002⁴). Namun demikian, nilai penting dari pengelolaan kehidupan bernegara Yunani kuno adalah adanya partisipasi politik warga negara, walaupun masih sebagian. Praktik kehidupan politik itu merupakan persemaian nilai-nilai demokrasi.

Kemudian dalam perkembangan kehidupan bernegara, ada gerakan pembela hak-hak politik kaum perempuan, ada gerakan antiperbudakan. Gerakan-gerakan ini menuntut kebebasan dan kesetaraan dalam kehidupan politik. Nilai-nilai ini kemudian menjadi ciri eksistensial dari demokrasi. Dalam perkembangannya, negara tidak hanya berupa negara kota seperti Yunani kuno. Banyak muncul negara yang jauh lebih besar dari negara Yunani kuno, dengan warga negara yang jauh lebih banyak yang menuntut berpartisipasi dalam pengelolaan kehidupan politik. Pengelolaan partisipasi politik warga negara memerlukan prosedur. Demokrasi kemudian memerlukan adanya ciri prosedural,

³ Nurtjahjo, Hendra. 2006. *Fisafat Demokrasi*. Jakarta Bumi Aksara

⁴ Russell, Bertrand. 2002. *Sejarah Peradaban Barat, Kaitannya dengan Kondisi SosioPolitik Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Penerjemah Sigit Jatmiko (dkk.). Jakarta: Pustaka Pelajar.

yaitu Partai politik. Ciri prosedural lainnya dari demokrasi adalah kedaulatan ada di tangan mayoritas. Proses dari pengelolaan kehidupan politik, dan warganegara yang berpartisipasi harus tunduk kepada hukum juga merupakan ciri dari demokrasi.

Apabila kita melihat sejarah kepartaian di Indonesia ideologi menjadi sarana dasar dalam pembentukan berbagai parpol di awal-awal Indonesia berdiri. Karim (1983:7) menegaskan bahwa di Indonesia, dilihat dari perspektif ideologi pada dasarnya, munculnya partai politik secara garis besar adalah wahana aktualisasi pandangan politik dari tiga aliran yang menemukan momentumnya pada dekade kedua dan ketiga abad ke-20. Ketiga aliran yang dimaksud adalah Islam, Nasionalisme dan Sosialisme.

Sebagai agama mayoritas di Indonesia tidak mengherankan jika di awal-awal kemerdekaan banyak bermunculan partai-partai yang membawa Misi Islam. Partai-partai tersebut diantaranya adalah SI yang kemudian berganti menjadi PSII, Masyumi, PNU dan partai yang lainnya. Dinamika pemikiran kepartaian Islam terus berkembang seiring dengan perubahan dari orde lama ke orde baru. Pada masa orde baru pasca dibubarkannya PKI perebutan Kekuasaan di Indonesia berlangsung secara kontroversial. Hal ini dibuktikan dengan perumusan UU Pemilu yang molor begitu panjang dari rentang waktu Desember hingga 22 November 1969 (Karim, 1983:167). Kondisi ini sebenarnya menguntungkan partai Golkar saat itu. Adapun Pemilu di tahun 1971 diikuti oleh 10 Partai politik, 5 diantaranya adalah partai Islam yaitu; PSII, NU, Parmusi, Perti. Pada perkembangan berikutnya hal yang paling menyakitkan bagi nafas demokrasi

Indonesia adalah penyeragaman asas dan penciptaan kontestan parpol. Jika pada 1951 diikuti oleh banyak partai, pemilu 1971 diikuti oleh 10 Parpol, maka pada pemilu 1977 hanya diikuti oleh 3 partai politik saja, yakni Partai PPP, PDI dan Golkar, ini merupakan perkembangan gagasan fusi partai yang dilakukan orba.

Sebenarnya gagasan awal tentang fusi partai politik sudah didesain semenjak orde lama (karim, 1983:172). Hanya karena saat itu partai-partai saat itu kebanyakan mempunyai akses sosial yang lumayan besar sehingga penyederhanaan sempat mengalami jalan buntu. Selain itu pula, partai politik merasa memiliki hak hidup dengan aliran ideologinya masing-masing. Namun demikian, strategi politik orde baru tidak dapat dibendung dan semua partai pun di manuvernya dengan cara menyederhanakan pluralisme ideologi partai-partai menjadi dua partai paketan. *Pertama*, Partai PPP dengan lambang ka'bah untuk menampung keempat partai pemilu 1971 yaitu partai PNU, Parmusi, Perti dan PSII. *Kedua*, partai PDI untuk menghimpun partai PNI, Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia, Murba, Partai Katolik dan Partai Kristen Indonesia. Keikutsertaan partai berideologi Islam saat orde baru dikekang, dan bahkan penyeragamannya tidak bisa diterapkan karena latar belakang dan tujuan partai tidak sama.

Ketika Orde baru runtuh, digantikan dengan era reformasi Islam politik (Partai Politik) kembali tampil ke panggung politik nasional. Keberadaan parpol Islam bukan sekedar penanda tumbuh suburnya pluralitas politik di tanah air, namun lebih jauh daripada itu, pluralitas keIndonesiaan tidak ada artinya tanpa keIslaman di dalamnya. Oleh karenanya, partai-partai Islam tetap relevan dan

dibutuhkan. Bukan hanya sekedar sebagai saluran aspirasi dan kepentingan umat Islam, melainkan juga sebagai bagian dari pluralitas dan keindonesiaan itu sendiri.

Konteks pembahasan partai Islam yang dimaksudkan disini lebih kepada bagaimana pengaruh partai berideologi Islam dalam proses demokrasi di Manggarai Timur yang mana dimulai sejak pilkada pertama di tahun 2008 pemilihan DPRD di tahun 2009, Pilkada Kedua di tahun 2013, dan Pemilihan DPRD di tahun 2014. Mempelajari konteks partai berideologi Islam dalam hal ini mau mengungkap sejauh mana peran partai berideologi Islam ini dalam seluruh aspek proses demokrasi di kabupaten Manggarai Timur.

Sebab bagi penulis Pengaruh Ideologi Islam dan Partai-Partai Islam di masa depan tergantung pada sejauh mana ideologi Islam dapat dihadirkan untuk menjawab persoalan keIndonesiaan dan kebangsaan. Peluang partai-partai Islam pada satu sisi dapat dilihat dari hasil elektoral, namun pada sisi yang jauh lebih mendasar dari hal itu ialah bagaimana meningkatkan kualitas kehadiran dan kontribusi partai-partai Islam bagi praktik demokrasi Indonesia lebih khusus lagi bagi keberhasilan dan untuk kemajuan proses demokrasi yang tidak sekedar lebih etis dan beradab, melainkan juga lebih adil, akuntabel, dan berintegritas tanpa melihat latar belakang agama sebagai bagian dari proses perjuangan. Akan tetapi bagaimana ideologi Islam juga bisa di praktekan di kalangan masyarakat yang bukan beragama Islam

Oleh karena hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk membahas sejauh mana “ **Peran Partai Islam dalam Proses Demokrasi di Manggarai Timur** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

“ Bagaimana Peran Partai Islam dalam Proses Demokrasi di Kabupaten Manggarai Timur?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- Menggambarkan peran partai Islam dalam proses demokrasi di kabupaten Manggarai Timur
- Menggambarkan apa kendala partai Islam dalam proses demokrasi di kabupaten Manggarai Timur
- Menggambarkan peran partai Islam dalam kapasitasnya sebagai penyalur aspirasi politik masyarakat dalam proses demokrasi

2. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti mampu menggambarkan Peran Partai Islam dalam Proses Demokrasi di

Daftar Pustaka

- Nurtjahjo, Hendra. 2006. *Filsafat Demokrasi*. Jakarta Bumi Aksara
- Russell, Bertrand. 2002. *Sejarah Peradaban Barat, Kaitannya dengan Kondisi SosioPolitik Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Penerjemah Sigit Jatmiko (dkk.). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhasim. Moch, dkk.2016. *Masa Depan Partai Islam di Indonesia*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, LIPI. Cetakan I
- Karim, Rusli. 1983. *Perjalanan Partai Politik di Indonesia Sebuah Potret Pasang Surut*. Jakarta: CV. Rajawali
- Koirudin. 2004. *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Cetakan II
- Amalia, Luky Sandra, dkk. 2017. *Partai dan Sistem Kepartaian Era Reformasi*. Yogyakarta.Pustaka Pelajar, LIPI
- Putra, Erlanda Juliansah. 2017. *Gagasan Pembubaran Partai Politik Korup di Indonesia*. Depok. Rajawali Press . Cetakan I
- Chalik, Dr. Adbdul. 2017. *Pertarungan Elite dalam Politik Lokal*. Yogyakarta . Pustaka Pelajar
- Abdillah, Masykuri. *Demokrasi di Persimpangan Makna; Respon Intelektual Muslim Indonesia terhadap Konsep Demokrasi (1966-1993)*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

- Samuel P. Huntington, *Political Order in Changing Societies*, New Heaven and London: Yale University Press, 1968.
- Amalia, Luky Sandra, *Partai dan Sistem Kepartaian Era Reformasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, LIPI, 2017
- Dr. Abdul Chalik, *Pertarungan Elite dalam Politik Lokal*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017
- Putra, Erlianda Juliansyah S.H., M.H, *Gagasan Pembubaran Partai Politik Korup di Indonesia*, Depok, Rajawali Press, 2017
- Deliar Noer, "Perkembangan Demokrasi Kita", dalam M. Amin Rais, *Demokrasi dan Proses Politik* (Jakarta: LP3ES, 1986), 71.
- M. Zaki Mubarak, "Demokrasi dan Kediktatoran: Seketsa Pasang Surut Demokrasi di Indonesia", *Jurnal Politika: Jurnal Pencerahan Politik Untuk Demokrasi III*, no 3 (Desember 2007), 61.
- Evriza, *Ilmu Politik*. Depok: ALFABETA Bandung, 2008.
- Ali, Fachry dan Bahtiar Effendy. *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*. Bandung: Mizan, 1986.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Chrisnandi, Yuddy. "Islam dan Gerakan Radikalisme di Indonesia", dalam Yuddy Chrisnandi dan Amir ed, *Beyond Parlemen; Dari Politik Kampus Hingga Suksesi Kepemimpinan Nasional*. Jakarta: Transwacana, 2007

_____. “Kebangkitan Nasional dan masa Depan Demokrasi Indonesia”, dalam Yuddy Chrisnandi dan Amir, ed., *Beyond Parlemen; Dari Politik Kampus Hingga Sukses Kepemimpinan Nasional*. Jakarta: Transwacana, 2007.

_____. “Kehendak Pemuda Menuntaskan Krisis Kepemimpinan Bangsa”, dalam Yuddy Chrisnandi dan Amir, ed., *Beyond Parlemen; Dari Politik Kampus Hingga Sukses Kepemimpinan Nasional*. Jakarta: Transwacana, 2007

Hikam, Muhammad A.S. *Islam, Demokrasi dan Pemberdayaan Civil Society*. Jakarta: Erlangga, 2000

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997

Mubarak, M. Zaki. ”Demokrasi dan Kediktatoran: Seketsa Pasang Surut Demokrasi di Indonesia”, *Jurnal Politika: Jurnal Pencerahan Politik Untuk Demokrasi III, no 3 (Desember 2007)*, 61-88

Mujani, Syaiful. *MUSLIM DEMOKRAT: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca Orde Baru*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2004

Sumber Internet

www.kab.manggaraitimur.go.id diakses pada tanggal 13 November 2017

“Tentang kami ,” [artikel online]; tersedia di <http://hizbut-tahrir.or.id/tentangkami/>; Internet; diunduh pada 21 Desember 2017

<http://www.moral-politik.com/2014/04/70-persen-anggota-dprd-manggarai-timur-wajah-baru/> diakses pada tanggal 18 November 2017